

## Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri 14 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

### *The Leadership Role of State Elementary School Principals 14 Rantau Utara, Rantau Utara District, Labuhan Batu Regency*

Nini Syafriani Hasibuan, Warjio & Isnaini\*

Program Pascasarjana, Magister Administrasi Publik,  
Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 14 Januari 2022; Direview: 14 Januari 2022; Disetujui: 02 Maret 2022

\*Corresponding Email: [isnaini@staff.uma.ac.id](mailto:isnaini@staff.uma.ac.id)

#### Abstrak

Artikel ini membahas mengenai kepemimpinan kepala sekolah Dasar Negeri 14 rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Lapangan (*field reserch*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru sekolah di bidang masing masing, operator sekolah, perwakilan beberapa orang tua siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu penyajian datanya dengan melalui empat tahapan, yaitu: reduksi data, menelaah data, penyusunan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan Sekolah sudah terbilang efektif, selain menempatkan dirinya sebagai pemimpin kepala sekolah juga sebagai seorang panutan yang selalu memberi motivasi, arahan dan nasehat-nasehat kepada bawahannya baik kepada guru dan staff maupun kepada siswa-siswanya. Kepala sekolah di Sekolah Dasar menjaga ketertiban dan kedisiplinan sekolah, dan mengupayakan dalam kemajuan sekolah tersebut. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana masih terbilang belum memadai atau belum cukup karena kepala sekolah terkendala oleh dana sehingga belum bisa menutupi kekurangan-kekurangan di sekolah tersebut, akan tetapi kepala sekolah tetap berupaya untuk bekerja sama dengan pemerintah dalam kemajuan dan perkembangan sekolah tersebut dan bisa memenuhi kebutuhan khususnya dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Pengelolaan.

#### Abstract

*This article discusses the analysis of the leadership role of the principal of the 14 Rantau Utara State Elementary School, Rantau Utara District, Labuhan Batu Regency. This type of research is a type of field research (field research) with a qualitative approach. The sources of data for this research are the principal, school teachers in their respective fields, school operators, representatives of several parents. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. Then the presentation of the data goes through four stages, namely: data reduction, analyzing data, compiling data and drawing conclusions. The results of this study indicate that, the principal's leadership on school management in terms of the principal's leadership has been fairly effective, in addition to placing himself as a headmaster leader as well as a role model who always provides motivation, direction and advice to students. subordinates both to teachers and staff as well as to their students. Principals in elementary schools maintain order and school discipline, and strive for the progress of the school. In the management of facilities and infrastructure, it is still considered inadequate or not enough because the principal is constrained by funds so that he has not been able to cover the shortcomings in the school, but the principal is still trying to cooperate with the government in the progress and development of the school and can meet the needs of the school. especially in learning.*

**Keywords:** Leadership; Role of School; Management

**How to Cite:** Hasibuan, N.S. Warjio. & Isnaini. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri 14 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (4): 2416-2428.



## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang begitu sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan cipta, rasa dan karsa manusia serta membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri agar mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintelektual. Dengan pendidikan kehidupan manusia akan menjadi terarah.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional mengamanatkan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Implikasi dari rumusan pendidikan tersebut adalah perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dalam berbagai aspek, jenis, jenjang dan satuan pendidikan yang terhimpun dalam suatu sistem pendidikan nasional (Yonata et al., 2020; Sari, 2018).

Untuk menunjang suatu perkembangan mutu pendidikan di perlukannya kepala Sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana yang telah di strukturkan di lingkungan sekolah sesuai visi dan misi, kepemimpinan kepalasekolah yang baik maka akan menciptakan dan melahirkan sekolah yang berkualitas dan terakreditasi karena dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan maupun keinginan sekolah (Siregar et al., 2016; Sibarani, dan Usman 2013).

Yang menjadi salah satu penunjang pendidikan yaitu kemampuan kepala sekolah, Selain itu untuk menjadi kepala sekolah yang berkualitas memimpin suatu sekolah harus memiliki pendidikan lebih tinggi, golongan pangkat yang lebih tinggi dibanding para pegawai, maupun pengajar di sekolah. mempunyai sertifikat pendidik, sertifikat kepala sekolah melalui tes dan pendidikan. mengikuti persyaratan menjadi calon kepala sekolah. Memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegang nya. ia hendak nya memiliki sifat jujur, loyalitas tinggi, adil dan mudah dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan kesulitan, bersifat supel dan ramah (Sulaiman, 2014; Rafiqah, & Irwan 2015).

Mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku. seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah dan dasar negara kita. syarat kepala sekolah adalah memiliki ijazah yang sesuai ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya. mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpin nya. mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya. maka dari itu sarana dan prasarana juga termasuk point sangat penting dalam dunia pendidikan (Arianto et al., 2016; A'yuni, 2016).

Apabila kepala sekolah tidak memperhatikan masalah sarana dan prasarana pendidikan, maka peserta didik tidak akan bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh, yang pada akhirnya mengakibatkan prestasi siswa jadi merendah. Selain siswa, guru dan pegawai pun juga tidak efisien dalam mengerjakan pekerjaannya masing-masing jika fasilitas dalam dunia pendidikan tidak terpenuhi kebutuhannya. Maka dari itu sangat perlu adanya sarana dan prasarana yang baik dalam dunia pendidikan, karena selain dari pada itu sarana juga sebagai alat atau media pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menjadi sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan kualitas keberhasilan sekolah. maka dari itu sarana dan prasarana juga termasuk point sangat penting dalam dunia pendidikan (Iskandar, 2013; Pianda, 2018).

Apabila kepala sekolah tidak memperhatikan masalah sarana dan prasarana pendidikan, maka peserta didik tidak akan bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh, yang pada akhirnya mengakibatkan prestasi siswa jadi merendah. Selain siswa, guru dan pegawai pun juga tidak efisien dalam mengerjakan pekerjaannya masing-masing jika fasilitas dalam dunia pendidikan tidak terpenuhi kebutuhannya. Maka dari itu sangat perlu adanya sarana dan prasarana yang baik dalam dunia pendidikan, karena selain dari pada itu sarana juga sebagai alat atau media



pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menjadi sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan kualitas keberhasilan sekolah (Setiyati, 2014; Minsih et al., 2019).

Fenomena yang terjadi pada saat ini menunjukkan bahwa kepala sekolah kurang maksimal dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, terbukti dengan adanya guru yang belum melaksanakan tugas yang diharapkan kepala sekolah. Dalam konteks ini jelas bahwa kepala sekolah kurang tegas dalam memberikan tindakan. Kepala sekolah lebih banyak pertimbangan, sehingga memberikan celah bagi guru untuk tidak merespon positif yang diharapkan kepala sekolah. Ketegasan dari kepala sekolah yang dilakukannya adalah benar dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar guru sebagai manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien, yang dilakukan oleh seorang Kepala Sekolah, serta kedisiplinan kreatifitas dan tanggungjawab kepemimpinan yang dapat mempengaruhi kinerja guru yang baik, jika pemimpin memberikan keteladanan yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di Sekolah, sehingga lahir etos kerja, kreatifitas dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab sebagai penentu bagi efektif dan efisiennya suatu organisasi. Sehingga kualitas pemimpin menentukan keberhasilan suatu lembaga. Pemimpin yang sukses harus mampu mengelola organisasi, sehingga dapat mempengaruhi orang lain secara konstruktif dan dapat menunjukkan jalan yang benar untuk dikerjakan bersama.

Kinerja guru yang ditampilkan masih kurang optimal yang ditandai lemahnya guru dalam menguasai keseluruhan aktifitas yang menjadi bidang tugasnya, baik aspek pedagogik, kepribadian dan profesional. Kinerja guru masih belum optimal dalam upaya memberikan pelayanan yang efektif terhadap siswa sehingga lulusan Sekolah masih kurang diterima di tempat favorit. Begitu juga guru masih belum memahami Permendiknas N0 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas No 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Banyak fenomena di lapangan, guru hanya sebatas mengajar tetapi kurang dalam hal persiapan mengajar, inilah yang menjadi faktor kurangnya perhatian seorang Kepala Sekolah dalam mengarahkan dan membina guru untuk meningkatkan kinerja guru. kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan mempunyai lima kompetensi yaitu: akademik, manajerial, personal, wirausaha, dan profesional. Banyak kepala sekolah yang kurang memahami Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang Standar kepalasekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan, pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Agar Sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik. Jika pembelajaran di Sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik.

Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu

atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tugas tambahan kepala sekolah untuk mengontrol dan membimbing guru disatuan pendidikan dapat dilakukan dengan disiplin dan keteladanan kepemimpinan yang tepat. Kreatifitas dan tanggungjawab kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh pada arah dan tujuan Sekolah yang direncanakan, termasuk di dalamnya mengoptimalkan guru agar dapat bekerja dengan baik dalam satuan pendidikan.

Motivasi dan keteladanan dari kepala sekolah berupa dorongan yang bersifat membangun sehingga guru menjadi lebih semangat lagi dalam menjalankan tugasnya. Motivasi dan keteladanan dari kepala sekolah bisa dilakukan saat guru sedang melakukan aktivitas dan disiplin dalam mengajar, saat mengerjakan administrasi Sekolah, saat menjalankan tugas di luar mewaliki Sekolah, atau saat guru sedang santai di luar jam kerja. Setiap motivasi dari kepala sekolah terhadap guru-gurunya akan menumbuhkan semangat bagi guru-guru tersebut.

Kegiatan pembelajaran di Sekolah, motivasi, disiplin dan keteladanan dapat dilakukan oleh kepala sekolah agar guru dalam melakukan pembelajaran yang profesional sesuai kode etik guru sehingga guru dapat bekerja secara maksimal. Namun jika lihat dari sistem pendidikan, terutama dalam sistem Sekolah, sebagian besar kepala sekolah belum memberikan motivasi, dan keteladanan secara maksimal kepada guru, tentunya akan berdampak pada guru dalam bekerja di Sekolah.

Keterangan di atas hanyalah ilustrasi, kepala sekolah dapat menambah aspek tingkahlaku lain, diantaranya kedisiplinan dan keteladanan yang sering muncul dalam kehidupan bersama guru. Hal ini untuk menegaskan berbagai cara pada contoh kedisiplinan dan keteladanan yang dikspresikan oleh kepala sekolah sendiri dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari. Sedangkan kedisiplinan dan tanggungjawab yang dilaksanakan oleh kepala sekolah juga berpengaruh bagi peningkatan kinerja para guru.

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan Sekolah adalah kinerja guru. Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work performance atau job performance* tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *performance* saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

Kinerja guru adalah perilaku berkarya, berpenampilan atau hasil karya manusia yang ditugasi membimbing, mengajar, melatih para siswa. kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan Sekolah.

Kinerja guru yang dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar (PBM) yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa tugas guru bukan saja mengajar, membimbing dan melatih semata, tetapi dimulai dari proses perencanaan, sampai dengan penilaian. Tugas tersebut tidak mudah dilakukan, apabila guru tidak memiliki motivasi kerja, disiplin yang baik dari koordinasi, keteladanan dan tanggung jawab kepala sekolah maka tujuan dari pembelajaran tidak akan pernah tercapai dengan baik.

Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor yang melingkupinya dan masing-masing individu berbeda satu sama lain, diantaranya kedisiplinan, kreatifitas, tanggungjawab dan keteladanan seorang pemimpin yang memberikan pengaruh yang kuat pada kinerja guru. Secara garis besar perbedaan kinerja ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu: faktor individu dan situasi kerja. Faktor individu menentukan mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan pekerjaan, sementara faktor situasi kerja mempengaruhi individu dapat mengaktualiasikan diri sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memerlukan pengelolaan terpadu, baik oleh guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di kelas maupun oleh kepala sekolah sebagai pengendali kegiatan di Sekolah. Koordinasi yang baik oleh kepala sekolah melahirkan pencapaian tujuan Sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada di lingkungan Sekolah. Kualitas seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Sebab kepemimpinan yang sukses pada tujuan yang ditetapkan.

Sehubungan dengan itu, disiplin, keteladanan dan tanggungjawab pemimpin diharapkan mampu mengelola lembaga, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga merupakan kunci sukses bagi organisasi. Keberhasilan pemimpin itu pada umumnya diukur dari produktivitas dan efektivitas pelaksanaan tugas-tugas yang dibebankan pada dirinya.

Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan secara langsung di pergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan harus sesuai dengan proses pembelajarannya seperti gedung, ruang belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja dan kursi. Prasarana juga sebagai fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halnya halaman yang bagus untuk melakukan suatu pembelajaran, kebun atau taman sekolah yang bagus untuk di pandang dan nyaman untuk beristirahat, jalan menuju ke sekolah mudah dan tata tertib sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan dasarnya di kelompokkan menjadi empat bagian yaitu tanah, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah. Agar semua fasilitas terpenuhi dan memberikan kontribusi dalam pendidikan, hendaknya dapat di kelolah dengan baik.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan tidak gegabah tentunya harus diawali dengan perencanaan yang matang dan juga baik di laksanakan demi menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak di inginkan, sarana dan prasarana yang baik adalah salah satu penunjang majunya dan berkualitaskannya sekolah, sehingga guru dan siswa keduanya dapat saling menjalankan tugasnya dengan baik pula sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana kepala sekolah khususnya di SD Negeri 14 Rantau Utarasangatlah berperan penting, karena Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam menciptakan dan mengendalikan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara harus mampu menentukan arah dan tujuan sekolah. Karena kegagalan maupun keberhasilan dalam suatu sekolah ditentukan oleh kebijakan kepala sekolah, maka dari itu kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara harus bekerja secara profesional karena dengan kepemimpinannya yang profesional dapat memahami apa yang di butuhkan oleh sekolah. Kepala sekolah SD Negeri 14 Rantau Utara juga sebagai suatu pemimpin di sekolah untuk dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah dengan baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwija (2008) menyatakan peranan motivasi berprestasi sangat penting dan bermakna dalam mendorong peserta didik untuk melakukan usaha sebaik-baiknya atas dasar kompetensi yang sehat dan bertanggung jawab agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, kapan kita belajar, dan bagaimana cara kita belajar (Schunk, 2012:7). Pujian diberikan kepada peserta didik untuk sesuatu yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Idealnya motivasi harusnya intrinsik yakni, peserta didik memiliki motivasi dari dalam diri (*self motivating*) (Reid, 2009:19).

Memotivasi peserta didik dapat dilakukan dengan cara pemberian penghargaan (*reward*) merupakan motivasi *ekstrinsik* kepada peserta didik. Menurut peneliti guru dapat memberikan motivasi dalam bentuk apapun agar motivasi dari dalam diri peserta didik muncul lebih kuat. Dengan adanya motivasi dari dalam dirinya sendiri peserta didik akan lebih efektif dalam belajar dan lebih mandiri, sehingga prestasi belajarnya pun akan meningkat.



Penelitian yang dilakukan oleh Hoirun Nisa, Tesis yang berjudul Strategi Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah (Studi Tentang Kualitas Nilai Moral Siswi MAKN Puteri MAN 3 Medan Penelitian tersebut memfokuskan pada strategi yang dilakukan, upaya-upaya yang dilakukan, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh MAKN Puteri Man 3 Medan dalam mencetak lulusan yang berkualitas. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi dalam mencetak lulusan yang berkualitas mencakup (1) pembentukan lingkungan yang Islami melalui berbagai aktifitas seperti mentradisikan salam, pemisahan antara siswa dan siswi, shalat berjamaah dan lain-lain, (2) pembinaan keagamaan melalui program-program Ramadhan keagamaan intramaupun ekstrakurikuler, (3) pemikiran pembelajaran agama melalui sistem *team teaching* (4) meningkatkan sumber daya guru melalui training, workshop, seminar-seminar, (5) merekrut pengasuh dari *background* pesantren. Upaya-upaya yang dilakukan madrasah adalah (1) menyamakan program-program badan dakwah Islam, (2) menjadikan asrama sebagai tempat bagi siswi, untuk saling bekerja sama dengan yang lain dan mendidik kedisiplinan, (3) membangun kehidupan yang Islami di sekolah maupun diasrama dan memberi uswah hasanah dalam kehidupan riil oleh seluruh pengasuh, (4) melakukan pengecekan kamar asrama antara kelas 1,2,3 dalam rangka menghindari kesenjangan anatara mereka. Sedangkan kendala yang dihadapi antara lain (1) kurangnya dukungan guru atau karyawan terhadap program-program madrasah, (2) Isi materi kurikulum tidak tersosialisasi dengan penuh, dan lain sebagainya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserch*) yang mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang di wawancarai atau diamati. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 14 jalan Binaraga Rantau Utara dan dilakukan selama 3 bulan dari mulai bulan juni- agustus 2021.

Untuk memperoleh data-data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan, penulis menggunakan pendekatan bentuk penelitian kualitatif yaitu penelitian menekankan pada pengumpulan data yang berupa kata untuk mengangkat fakta atau suatu keadaan yang terjadi pada saat sekarang dan menyajikan apa adanya.

Sugiyono (2010) mengemukakan penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya atau lebih dikenal dengan informan kunci (*key informan*) yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh pada penelitian ini, maka yang menjadi informasi kunci di SDN 14 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.

Dengan demikian akan ditentukan melalui teknik *snowball sampling*. Teknik ini diumpamakan sebagai bola salju yang menggelinding yang semakin lama semakin besar. Proses ini berhenti saat ada kesamaan, dan di dalam penelitian ini, teknik *snowball sampling* dimulai dari standar tenaga pendidik dan kependidikan dari pemerintah sebagai salah satu alat ukur dalam upaya meningkatkan Peran kepemimpinan, yang kemudian dikombinasikan dengan standar tenaga pendidik dan kependidikan dari sekolah. Mulanya permasalahannya dilihat dari standar pendidik dan kependidikan dari pemerintah yang terdiri dari empat point penting, yaitu standar kualifikasi akademik, standar kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki jiwa pengembang bagi sekolah. Kemudian di kombinasikan dengan standar dari sekolah yang juga terdiri dari empat point penting, yaitu se-ideologi, menyimak, mengamati, menyimpulkan dan menyampaikan dalam setiap pembelajaran, dan mempunyai jiwa kepemilikan terhadap pendidikan. Permasalahan akan semakin membesar dan komplit ketika dari dua standar tersebut dipadukan agar dapat berjalan seiring.

Metode Wawancara (*Interview*). Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode bebas terpimpin yakni penginterview sudah mempunyai kerangka pertanyaan- pertanyaan untuk disajikan kepada responden, dan data yang

hendak diperoleh. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Disamping itu peneliti juga menggunakan teknik wawancara yang baku dan terstruktur yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk tulisan dengan pilihan - pilihan jawaban yang juga disediakan.

Yang di maksud sumber data penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah merupakan kepala sekolah, guru guru di Sekolah tersebut, Operator, perwakilan beberapa MBS (manajemen berbasis sekolah).

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut: Observasi merupakan teknik kumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan. observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. metode yang dimaksud dalam penelitian ini untuk mengamati dan melihat kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 14 R.Utara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara

Berikut ini penulis akan menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara, akan tetapi sebelum membahas lebih dalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah, berikut sedikit penjelasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor penting yang dapat memberi makna dan kesatuan tujuan antara pemimpin, staf, siswa, orang tua siswa serta masyarakat keseluruhan.

Kepala sekolah adalah seorang panutan bagi bawahannya, jika kepemimpinan kepala sekolah di lingkup pendidikan tidak mencakup standarisasi maka sekolah tidak akan meningkat dan berkembang. Menurut hasil penelitian di SD Negeri 14 Rantau Utara, dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara sudah bisa dikatakan efektif sebagaimana yang dikatakan pak Muhammad Amry Harahap sebagai Operator Sekolah, beliau mengatakan " bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara sangat baik dalam artian dia mampu memposisikan dirinya sebagai kepala sekolah dan adil kepada setiap bawahannya tanpa membeda-bedakan, dan dia cukup tegas dalam kedisiplinan waktu dan kebersihan.

Menurut Robert Herrera bahwa bentuk awal dari kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berfokus pada kemampuan kepala sekolah untuk mengelola proses sekolah dan prosedur yang terkait dengan intruksi dan pengawasan. Namun, ketika mempertimbangkan gerakan baru dalam pendidikan dan perubahan dalam masyarakat itu dimengerti mengapa kepala sekolah harus memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.

Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Kepala sekolah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahan, akan berbeda dengan kepemimpinan yang acuh tak acuh, kurang komunikasi apalagi arogan dengan komunitas sekolah.

Selanjutnya kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara mampu menjadi seorang motivator terhadap bawahannya baik itu kepada guru, staff, maupun siswa. Kepala sekolah selalu memberi nasehat-nasehat positif, dan kepala sekolah selalu mengotrol bawahannya pada saat menjalankan

tugas apakah semuanya bekerja di jam kerja atau ada yang hanya bersantai di saat jam kerja berlangsung, hal ini di sampaikan oleh pak Asri Tanjung selaku kepala tata usaha (TU).

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan mempergunakan sesuai kebutuhan. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan di isyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan dengan standar dan kualitas tertentu sesuai dengan tugas yang akan dilaksanakan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala Sekolah/Sekolah menteri pendidikan Nasional menyatakan bahwa kompetensi seorang kepala sekolah harus mencakup tentang potensi kepribadian, supervisi, manajerial, kewirausahaan, dan social. Kompetensi kepala sekolah ini mengharuskan agar setiap kepala sekolah menjadi teladan dari kepribadiannya, menjadi pemimpin yang mampu mengatur manajemen sekolah, menjadi kepala sekolah yang mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kinerja guru serta menjadi kepala sekolah yang memiliki hubungan baik dengan pihak sekolah baik internal maupun eksternal.

Dalam kepemimpinannya kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara sudah mencapai standar kompetensi berdasarkan peraturan menteri pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 13 tahun 2007, seperti yang di kemukakan oleh pak Muhammad Amry Harahap mengatakan “ mengenai kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara, yaitu:

**Kepribadian.** Integritas kepribadian kepala sekolah sangat kuat dalam hal ini dilihat dengan konsisten dalam berfikir, berkomitmen, tegas, juga di siplin dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah, beliau juga berkeinginan untuk mengembangkan diri hal ini dapat dilihat dengan rasa keingintahuannya yang tinggi terhadap kebijakan, teori, dan praktek baru. Selanjutnya beliau terbuka dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah, karena menginformasikan secara transparan mengenai rencana, proses pelaksanaan dan efektifitas program.

**Supervise.** Kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara sudah bertanggung jawab untuk menggerakkan dan mengarahkan segenap potensi guru untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

**Manajerial.** Kepala sekolah mengupayakan dalam mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

**Kewirausahaan.** Kepala sekolah sudah mampu menyikapi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat akan jasa pendidikan bagi peserta didiknya, sehingga kepala sekolah berinisiatif untuk mewujudkan potensi yang dimiliki dalam bentuk inovasi bernilai.

**Sosial.** Kepala sekolah telah mampu bekerja sama dengan orang lain, demi meningkatkan dan mengembangkan sekolah yang di pimpinnya, kepala sekolah mempunyai rasa peduli social dan memiliki kepekaan social. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan tersebut sangat ditentukan oleh pimpinan yaitu kepala sekolah, kepala sekolah dituntut untuk menjadikan pimpinan yang proaktif dan berwawasan serta mempunyai keahlian dalam mengelola manajemen yang baik, kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan ataupun pembelajaran.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.



Selanjutnya, di perlukan upaya mendorong peningkatan produktivitas kerja guru, antara lain dengan adanya bimbingan kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin bagi guru di sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat mendorong motivasi serta iklim kerja yang kondusif sehingga guru mampu menunjukkan peningkatan produktivitas yang tinggi. Di samping itu melalui perannya sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan dapat berupaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik gaya kepemimpinan yang di gunakan oleh kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara dalam meningkatkan disiplin guru yaitu kepala sekolah berusaha menjadi teladan, dan memperhatikan kedisiplinan di lingkungan sekolah dengan cara datang lebih awal dan pulang paling terakhir, dari hasil wawancara oleh pak Latuwo selaku kepala sekolah, peneliti mendapat informasi bahwa setiap pagi kepala sekolah duduk di kantor dewan guru, lalu beliau memantau setiap guru yang datang dan langsung mengingatkannya bila saat jam mengajar tiba.

Kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara juga sangat menyadari dan mengerti pada hakikatnya guru-guru adalah manusia biasa dan tidak pernah luput dari kesalahan dan juga memberikan perhatian penuh dalam menindak lanjuti keluhan serta harapan yang diharapkan oleh guru untuk menciptakan lembaga sekolah yang berkualitas, hanya saja untuk saat ini kepala sekolah belum bisa terlalu melangkah lebih jauh di karenakan terkendala dalam perbiayaan atau kekurangan dana.

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 14 Rantau Utara**

Dari hasil penelitian di SD Negeri 14 Rantau Utara, penulis dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara mengenai analisis kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan Sekolah bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara sudah memenuhi standarisasi dan telah memenuhi syarat untuk menjadi pemimpin, karena kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara telah memperlihatkan sikap tegas dan kebijaksanaannya beliau juga mampu menjadi panutan dan motivator bagi bawahannya. Kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara sangat memperhatikan kedisiplinan guru dan siswa, hanya saja masih ada guru yang melanggar aturan tata tertib sekolah sehingga setiap paginya kepala sekolah mengawasi guru yang datang lalu memperingati setiap tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Ada juga yang mengatakan bahwa kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara mampu memposisikan dirinya sebagai Kepala sekolah sehingga dapat menjalin hubungan yang baik dengan bawahannya baik itu guru, staff maupun siswa tanpa harus membedakan satu sama lain.

Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap guru. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi misi, dan tujuan sekolah. Dalam kaitannya dengan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi, kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan tenaga pendidik dengan baik. Dan kepala sekolah juga harus menjadi contoh yang baik, sabar dan pengertian.

Kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara dalam pengelolaan sarana dan prasarana masih kurang maksimal karena terkendala oleh dana yang tidak mencukupi sehingga sarana belum mencapai standar proses pembelajaran. Akan tetapi kepala sekolah tidak tinggal diam dan tetap berusaha mencari jalan keluarnya dan meminta bekerja sama dengan pemerintahan untuk menutupi kekurangan yang ada di sekolah SD Negeri 14 Rantau Utara.

Kepala sekolah melakukan pengelolaan Sekolah dengan cara menghimbau setiap Guru – guru untuk mencatat kekurangan-kekurangan dan hal yang dibutuhkan oleh sekolah kemudian di serahkan kepada kepala sekolah di bidang sarana dan prasarana, kemudian yang mengumpulkan data-data yang ada setelah itu diberikan kepada Kepala sekolah untuk ditindak

lanjuti. Kepala sekolah juga meminta kepada untuk mencatat data-data sarana dan prasarana dan mengontrol 1 kali dalam seminggu agar mudah dijangkau barang yang tidak layak pakailagi.

Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara dalam pengelolaan Sekolah meliputi beberapa hal diantaranya yaitu: **Perencanaan.** Perencanaan adalah suatu proses memikirkan kegiatan dan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan selanjutnya pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis, prinsip-prinsip dasar atau informasi yang terkait serta menggunakan sumber-sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah diterapkanselengkapnya. melakukan kerjasama yang baik.

Untuk pendidikan pak Asry Tanjung mengatakan "pihak sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara Melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan sekolah, melakukan inventarisasi sarana dan prasarana yang ada, Merencanakan sumber anggaran, Merencanakan pengadaan barang bergerak (barang habis pakai dan barang tidak habis pakai), misalnya barang habis pakai yaitu: kertas, polpen, tinta, stabilo, dan spidol. Misalnya barang tidak habis pakai yaitu: meja kantor, lemari berkas (arsip), telpon dan fax, stapler, gunting, gan mesin ketik. Dan Merencanakan pengadaan barang tidak bergerak (tanah,bangunan).

**Pengadaan.** Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat di lakukan dengan berbagai cara, seperti yang dikatakan oleh Ibu Iriani S.pd selaku kepala sekolah mengenai pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 14 Rantau Utara, sumber utamanya yang ada melalui juknis bantuan operasional sekolah ( dana BOS), permohonan bantuanterhadap pihak yang menangani bagian sarana dan prasarana baik di tingkat profensi maupun di tingkat pusat, dan sekaligus kepala sekolah berupaya untk bekerja sama dengan pihak orang tua siswa untuk bersama-sama memikirkan tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan mengklarifikasi kebutuhan.

**Pemeliharaan.** Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Sarana dan prasarana merupakan suatu penunjang proses belajar mengajar, barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan, kehancuran bahkan kepunahan. Untuk mencegah agar sarana dan prasarana tidak cepat rusak atau hancur pihak sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara melakukan pemeliharaan yang baik, perawatan secara rutin dan berkala, dan perawatan preventif terhadap pihak yang memakainya.

**Pengawasan.** Dalam hal ini melakukan pengawasan untuk menghindari penyimpangan, atau penyalahgunaan pengawasan ini juga di lakukan untuk mengoptimalkan manfaat Sekolah merupakan bahwa pendidikan itu adalah hal terpenting. Dankepalsekolah melakukan pengontrolan terhadap aset yang di miliki sekolah tersebut secara berkala. Pengawasan harus dilakukan secara objektif, artinya pengawasan itu harus didasarkan atas bukti-bukti yang ada. Apabila dari hasil pengawasan atau pemeriksaan ternyata dapat kekurangan-kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan danpenyelesaiannya.

**Inventaris.** Inventaris sarana dan prasarana pendidikan merupakan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Selanjutnya pak Asry Tanjung S.pd mengatakan "di SD Negeri 14 Rantau Utara menginventariskan barang-barang yang ada di sekolah, meski masih ada yang belum tercatat namun pihak sekolah mengupayakan untuk mengklarifikasi barang, kemudian pihak sekolah memberikan kode terhadap barang agar mudah ditemukan ketika di dibutuhkan, untuk pengadministrasian inventaris barang di sekolah Dasar menggunakan buku induk barang inventaris dan buku catatan non inventaris, daftar laporan mutasi barang, dan daftar rekapitulasi baranginventaris.

**Penghapusan.** Penghapusan sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran disekolah. Dalam penghapusan sarana dan prasarana kepala sekolah Ibu Iriani mengatakan " di SD Negeri 14 Rantau

Utara menggunakan cara penghapusan fasilitas dengan lelang dan penghapusan dengan pemusnahan. Tujuan penghapusan Fasilitas Sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara untuk mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian atau pemborosan biaya pemeliharaan Sekolah yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak dan sudah tidak dapat dipergunakan lagi, sehingga dapat membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi.

Selanjutnya, SD Negeri 14 Rantau Utara bekerja sama dengan komite sekolah yang di mana komite sekolah ini merupakan lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Adapun fungsi komite sekolah diantaranya:

- a. Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

Komite sekolah dapat melaksanakan fungsinya sebagai partner sekolah dalam mengadakan sumber-sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat mewujudkan fasilitas bagi guru dan siswa untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Adanya sinergi antara komite sekolah dengan pihak sekolah melahirkan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasi dalam meningkatkan kebutuhan sarana dan prasarana sehingga terpenuhi secara bertahap.

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat berdasarkan tugas dalam memimpin Sekolah, antara lain dengan indikator: *educator* (membimbing guru, staf, karyawan dan siswa), *manajer* (menyusun program Sekolah, menggerakkan staf, guru dan karyawan, mengoptimalkan sumber daya Sekolah), *administrator* (mengelola administrasi KBM dan BK, ketenagaan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana), *supervisor* (menyusun program supervisi, melaksanakan supervisi, menggunakan hasil supervisi), *leader* (memiliki kepribadian yang kuat, memiliki visi dan misi, kemampuan mengambil keputusan dan berkomunikasi), *inovator* (mencari dan menemukan gagasan baru untuk pembaharuan Sekolah, melakukan pembaharuan di Sekolah) dan *motivator* (mengatur lingkungan kerja, suasana kerja dan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman).

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kebijakan dan pencapaian tujuan Sekolah. Kepala Sekolah merupakan orang yang bertugas untuk mengendalikan jalannya organisasi di Sekolah. Jika kepala sekolah mampu menjalankan tugas kepemimpinannya dengan baik, diharapkan akan memunculkan kesan positif bagi warga Sekolah, terutama bagi guru.

**Peningkatan Kinerja Guru melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah.** Keberhasilan pendidikan di Sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di Sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepala sekolah memiliki dua tanggung jawab ganda yaitu: (1) melaksanakan administrasi Sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar yang baik. (2) melaksanakan supervisi pendidikan agar memperoleh peningkatan kinerja guru dalam membimbing pertumbuhan siswa.

Tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala sekolah yang mengarahkan kepada kemajuan mendasar merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggung jawab. Fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di Sekolah cenderung bergerak semakin maju, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan Sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.

Pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Dalam lembaga pendidikan sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yang mendelegasikan kepemimpinannya kepada wakil kepala sekolah atau pejabat lainnya yang ada di bawahnya.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selaluterjaga.

Selain dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru juga dipengaruhi oleh iklim atau keadaan Sekolah. Iklim atau keadaan Sekolah adalah suasana bekerja, belajar, berkomunikasi, dan bergaul dalam organisasi pendidikan.

Kepemimpinan mempunyai arti yang sangat beragam, bahkan dikatakan bahwa pengertian kepemimpinan sama banyaknya dengan orang yang berusaha mengartikannya. Para peneliti biasanya mendefinisikan kepemimpinan sesuai dengan perspektif individual dan aspek dari fenomena yang paling menarik. Kepemimpinan diartikan dalam kaitannya dengan ciri-ciri individual, perilaku, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan peran, posisi di dalam administrasi, serta persepsi oleh orang lain mengenai keabsahan pengaruh. Dengan terciptanya iklim Sekolah yang kondusif, maka guru akan merasa nyaman dalam bekerja dan terpacu untuk bekerja lebih baik.

Hal tersebut mencerminkan bahwa suasana Sekolah yang kondusif sangat mendukung peningkatan kreativitas dan kinerja guru. Berdasarkan pendapat tentang kepemimpinan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing definisi berbeda menurut sudut pandang penulisnya. Namun ada kesamaan dalam mendefinisikan kepemimpinan yakni memengaruhi orang lain untuk berbuat yang seperti pemimpin kehendaki. Unsur-unsur pengertian di atas mengandung, adanya orang atau kelompok yang dipengaruhi, tindakan yang diharapkan, ada tujuan yang ingin dicapai, dan ada cara untuk mencapainya secara efektif dan efisien.

## SIMPULAN

kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar guru sebagai manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan

efisien yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah. serta kedisiplinan kreatifitas dan tanggung jawab kepemimpinan yang dapat mempengaruhi kinerja guru yang baik. Kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru ,staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda, jadi kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau di anak emaskan. Seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang orang yang menjadi bawahannya, sehingga menciptakan semangat kebersamaan diantara mereka yaitu guru, staf dan para siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q., (2016), Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kisaran dalam Pelaksanaan Pekerjaan di Kabupaten Asahan, *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal : Public Administration Journal*, 7 (1): 64-76
- Arianto, B., Warjio, Usman T., (2016), Kepemimpinan Lurah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Perangkat Kelurahan, *Jurnal Administrasi Publik*, 6 (2): 107-122.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal visi ilmu pendidikan*, 10(1).
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40.
- Peraturan Pemerintah RI Indonesia No.19 Tahun 2005, "Tentang Standar Nasional Pendidikan", Bandung: FOKUSMEDIA, 2006.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rafiqah, M.O., & Irwan N., (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Mengajar Guru Sma Yayasan Perguruan Swasta Kesatria Medan, *Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 3 (2): 126-132
- Sari, R. (2018). Motivasi Berprestasi, Kepuasan Kerja dan Manajerial Kepala Sekolah serta Dampaknya terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (1): 16-19.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206.
- Sibarani, E.E., dan Usman T., (2013), Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pendistribusian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 1 (1): 6-10
- Siregar, A.B., Kusmanto, H. Isnaini. (2016), *Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Langkat Tahun 2015*, *Jurnal Administrasi Publik*, 6 (1): 13-19
- Siregar, A.B., Kusmanto, H. Isnaini. (2016), *Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Langkat Tahun 2015*, *Jurnal Administrasi Publik*, 6 (1): 13-19
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulaiman, (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs- Asshobiriyah Purbasari Kecamatan Rantau Selatan, *Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 2 (2): 115-121
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional*, Bandung: FOKUSMEDIA, 2006.
- Wulandari, Sri. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTS Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilil Pamulang*. skripsi. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2013.
- Yonata, H., Wijoyo, H., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Disiplin dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Cipulir, Jakarta Selatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 594-600. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.368>

